



# DINAMIKA GOVERNANCE JURNAL ILMU ADMINISTRASI NEGARA

<http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jdg>

## EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI KESEJAHTERAAN SOSIAL *NEXT GENERATION* ( SIKS – NG ) SEBAGAI APLIKASI PENGOLAH DATA KEMISKINAN DESA

Sekar Arum Puspita Ramadhani<sup>1</sup>, Isna Fitria Agustina<sup>2</sup>

Program Studi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo<sup>1,2</sup>

[isnaagustina@umsida.ac.id](mailto:isnaagustina@umsida.ac.id) , [seekararum@gmail.com](mailto:seekararum@gmail.com)

### ARTIKEL INFORMASI ABSTRAK

#### Article history:

Received date: 7 Desember 2024

Revised date: 29 Desember 2024

Accepted date: 30 Desember 2024

*The Next Generation Social Welfare Information System (SIKS-NG) is an application for processing poverty data at the village level. However, its implementation in Permisan Village has encountered several issues, such as discrepancies between the data of recipients and the criteria for social assistance recipients. The objective of this study is to assess the effectiveness of the Next Generation Social Welfare Information System (SIKS-NG) as a poverty data processing application in Permisan Village. This study applies a qualitative approach with a descriptive method. Based on the effectiveness theory proposed by Richard M. Steers (1985), which includes indicators of goal achievement, integration, and adaptation, the results indicate that the SIKS-NG application in Permisan Village, Jabon Subdistrict, Sidoarjo Regency, can be considered effective, as it has helped organize the distribution of social assistance in the village. However, challenges remain in its implementation, particularly the lack of technical guidance (Bimtek) for the SIKS-NG application operators by the developers of the application.*

**Keywords:** *Effectiveness; E-Government; SIKS-NG application; Poverty; Sosial Assistance.*

### ABSTRAKSI

Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS - NG) adalah aplikasi sistem pengolah data kemiskinan pada tingkat desa. Namun, dalam pelaksanaannya di Desa Permisan mengalami beberapa permasalahan seperti ketidaksesuaian di antara data penerima dan kriteria penerima bantuan sosial. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengukur efektifitas Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS - NG) sebagai aplikasi pengolah data kemiskinan desa di Desa Permisan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian berdasarkan teori efektivitas yang dikemukakan oleh (Richard M. Steers 1985) berisikan indikator pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi menunjukkan bahwa aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS - NG) di Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo sudah dapat dikatakan efektif karena dalam pelaksanaannya menjadikan penyaluran bantuan sosial di Desa Permisan menjadi lebih tertata. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala yakni tidak adanya bimbingan teknis (Bimtek) terhadap operator aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS - NG) oleh pihak pembuat aplikasi terkait.

**Kata Kunci:** *Efektifitas; E-Goverment; Aplikasi SIKS-NG; Kemiskinan; Bantuan Sosial.*

## PENDAHULUAN

Saat ini kemiskinan masih menjadi suatu permasalahan kompleks dan multidimensi yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk di Indonesia. Isu ini telah menjadi salah satu tantangan utama yang memerlukan perhatian secara serius dari pemerintah Indonesia. Oleh karena itu, penanggulangan kemiskinan di Indonesia harus diprioritaskan dengan ditangani secara serius dan holistik. Pemerintah Indonesia juga memiliki kewajiban untuk memastikan seluruh warganya dapat menikmati keberadaan hidup yang pantas dan sejahtera setara dengan kebijakan yang tertuang di Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 (Pemerintah Republik Indonesia 2009) Tentang Kesejahteraan Sosial dimana didalamnya mengatur tentang kesejahteraan sosial dalam pemenuhan aspek kebutuhan dasar, rohani serta kemasyarakatan warga negara supaya mereka dapat berkehidupan dengan pantas serta memiliki kesempatan untuk berkembang. Dalam rangka mencapai hal tersebut, Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai upaya dan kebijakan guna mengurangi angka kemiskinan di Indonesia. Yakni, salah satunya dengan memanfaatkan pemakaian sistem informasi dan teknologi informasi di era digitalisasi melalui adanya sistem pendataan kemiskinan yang lebih akurat dan terintegrasi dengan baik.

Melalui amanat yang tertuang di dalam (Peraturan Pemerintah RI 2015) tentang Kementerian Sosial yang mengatur tentang ketentuan umum dan pengelolaan data terpadu kesejahteraan sosial. Serta didukung oleh adanya (Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), 2021) tentang pengelolaan data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) dan pendistribusian bantuan sosial. Bahwa didalam peraturan ini mengatur mengenai penanganan data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) termasuk pengumpulan, pengelolaan, serta penggunaan data untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesejahteraan sosial serta penggunaan Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next*

*Generation* (SIKS - NG) dan pendistribusian bantuan sosial terhadap masyarakat serta didukung adanya (Peraturan Menteri Sosial RI 2021) Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang didalamnya menjelaskan tentang kewajiban operator aplikasi SIKS – NG dan beberapa kewajiban pendistribusian bantuan sosial lainnya.

Lalu ditinjau dari data terbaru (Badan Pusat Statistik Republik Indonesia 2024), presentase penduduk miskin nasional pada bulan Maret 2024 mencapai 9,03%. Angka ini menunjukkan kenaikan dibandingkan bulan Maret 2023 sebesar 0,33% dan bulan September 2022 sebesar 0,54%. Dalam presentase tersebut juga menunjukkan bahwa kemiskinan di Indonesia lebih terpusat pada wilayah pedesaan dibandingkan perkotaan, terutama pada daerah – daerah yang terpencil. Sedangkan menurut (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo 2023) mengenai data kemiskinan yang ada di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2022 sejumlah 125,69 ribu jiwa dan pada tahun 2023 sejumlah 119,15 ribu jiwa dan di bulan Maret 2024 mencapai angka 109,39 ribu jiwa. Maka dari itu, dengan menyediakan informasi data kemiskinan yang tepat dan terbaru menjadi hal yang penting dalam merumuskan kebijakan serta suatu program pemberantasan kemiskinan yang efektif dan sesuai sasaran. Karena melalui tersedianya bentuk data yang valid dan terbaru memungkinkan pemangku kepentingan baik itu pemerintah dalam memahami secara mendalam mengenai karakteristik dan distribusi penanggulangan kemiskinan serta mendukung keberhasilan dari implementasi program – program dalam penanggulangan kemiskinan.

Dibalik tingginya angka kemiskinan terdapat garis kemiskinan yang berfungsi sebagai acuan pemerintah Indonesia dalam pendataan masyarakat yang tergolong dalam kategori masyarakat miskin. Yang dimaksud garis kemiskinan merupakan suatu batas minimum pengeluaran bulanan yang dibutuhkan guna mencukupi kebutuhan dasar. Garis kemiskinan biasanya ditetapkan berdasarkan kebutuhan sandang, pangan dan papan. Masyarakat yang memiliki pengeluaran konsumsi per kapita

bulanan dibawah garis kemiskinan dikategorikan sebagai masyarakat yang miskin. Kategori kemiskinan yang digunakan oleh Pemerintah Desa Permisan pada penelitian ini untuk mengukur angka kemiskinan di Desa Permisan dapat dilihat dari beberapa kualifikasi dan aspek yakni berupa kondisi tempat tinggal, pekerjaan, aset dan jumlah tanggungan pada setiap kepala keluarga. Kualifikasi dan aspek tersebut digunakan oleh Pemerintah Desa Permisan guna mendapatkan keakuratan kategori kemiskinan untuk mencapai data kemiskinan di Desa Permisan.

Bedasarkan berbagai kebijakan Pemerintah Indonesia sebelumnya menggambarkan cara untuk mengentaskan angka kemiskinan melalui penggunaan sistem informasi dan teknologi informasi. Seharusnya pelaksanaan teknologi komunikasi dan informasi dapat mengubah dunia menjadi efektif dan efisien terutama bagi pemerintah khususnya dalam bidang pelayanan sektor publik. Dengan adanya pelaksanaan sistem pemerintah berbasis elektronik (SPBE) tidak dapat dipisahkan dari adanya *electronic government (e-government)* dimana penggunaan sistem informasi disediakan guna mempermudah bentuk pengelolaan dan penyimpanan data sehingga mampu memperoleh informasi akurat sehingga dapat dipertanggungjawabkan dengan semestinya. *Electronic government (e-government)* adalah penerapan koneksi internet berguna untuk mendistribusikan informasi dan layanan pada khalayak. - "*The use of the Internet and World Wide Web to provide government information and services to the public*" (United Nations, 2006). Maka, dengan adanya sistem yang tepat dan akuntabilitas diharapkan dapat mengurangi tingkat kesalahan yang bertujuan dapat meningkatkan bentuk kompetensi pelayanan publik yang lebih optimal.

Pertumbuhan yang signifikan dalam sistem informasi dan teknologi informasi di era digitalisasi saat ini dipandang sebagai bentuk sumberdaya yang hakiki bagi setiap lembaga, baik yang bersifat pemerintah maupun yang non - pemerintah. (Hammer & Champy 1993 ). Sistem informasi dan teknologi informasi berfungsi sebagai bantuan, melainkan telah menjadi bagian dari operasional utama yang dimana dalamnya memiliki potensi

tinggi, peran strategis serta dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas, efektifitas dan efisiensi dalam sebuah organisasi (Wheelan dan Hunger 2004).

Pemerintah Indonesia yang telah mengeluarkan kebijakan untuk penanggulangan kemiskinan dengan memanfaatkan penggunaan teknologi, salah satunya dengan adanya aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS - NG) yang dikembangkan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia (Kemensos RI) bersama Pusat Data dan Sistem Informasi (Pusdatin) pada tahun 2018 dengan tujuan untuk menunjang Pemerintah Daerah melalui Pemerintah Desa dalam bentuk pengolahan data kemiskinan pada tingkat Desa. Penggunaan aplikasi ini dapat menciptakan data ringkasan seperti rekapitulasi, data hasil perbaikan, pengajuan data baru ,data penerima bantuan sosial dan berbagai macam layanan Kementerian Sosial Republik Indonesia lainnya. Proses tersebut dilakukan dan diakses oleh aparatur Pemerintah Desa selaku operator aplikasi SIKS -NG.

Menurut Ricard M. Steers, efektivitas berasal dari kata "efektif" yang berarti bahwa suatu pekerjaan dinyatakan efektif apabila dapat menghasilkan satu kesatuan hasil. Pekerjaan dianggap efektif bila bisa diselesaikan tepat waktu dan sesuai rencana. Dengan kata lain, efektivitas adalah keahlian untuk mencapai tujuan dengan cara yang relatif tepat dan dalam waktu tertentu. Konsep efektivitas yang diungkapkan (Richard M. Steers 1985) didalam sebuah bukunya yang berjudul "Efektivitas Organisasi" ada beberapa indikator yang dapat dijelaskan yakni: pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Pada indikator pencapaian tujuan berkaitan dengan upaya yang perlu dianggap sebagai suatu proses. Sementara itu, indikator integrasi mengukur kemampuan organisasi dalam melakukan bentuk sosialisasi, menciptakan sebuah kesepakatan dan berinteraksi dengan berbagai individu lainnya. Disisi lain, pada indikator integrasi juga terfokus pada proses sosialisasi. Terakhir, pada indikator adaptasi menunjukkan keahlian suatu organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

Salah satu Pemerintah Desa yang sudah memanfaatkan aplikasi SIKS-NG ini guna membantu menginput dan memperbarui data

kemiskinan desa yakni Pemerintah Desa Permisan, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Sebelumnya Pemerintah Desa Permisan melakukan bentuk proses pendataan bantuan sosial secara manual. Sebagaimana bentuk proses pendataan diawali dengan usulan RT setempat lalu di akumulasi serta diusulkan kepada aparatur Desa Permisan. Dari data tersebut kemudian Pemerintah Desa Permisan mengusulkan terhadap Pemerintah Daerah melalui dinas terkait. Melalui proses manual yang memakan waktu cukup lama dalam melaksanakan bentuk pengusulan bantuan sosial maka rentan munculnya kesalahan. Beberapa di antaranya adalah adanya kesalahan data, daftar nama warga yang meninggal namun masih terdaftar dalam program penerima bantuan sosial, dan adanya masyarakat mampu yang bukan termasuk dalam kategori miskin tapi mendapat bantuan sosial.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Haromin 2022). Di dalam penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian metode kualitatif. Temuan peneliti adalah pada penelitian ini menerapkan teori oleh Duncan yang dikutipkan dari Richard M. Steers (1985:53) dengan indikator yang menitikberatkan pada segi adaptasi, pencapaian tujuan dan integritasi. Peneliti mengatakan bahwa penerapan penelitian ini berjalan efektif. Ini disebabkan pada proses pendataannya sekedar menanti laporan dari RT & RW mengenai individu yang akan dinaikkan datanya kedalam sistem. Yang dimana menyebabkan sasaran menjadi tidak tepat sebab mereka tidak melakukan pemeriksaan dengan cara turun ke lapangan. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian sebelumnya terfokus pada Penerapan *E-Government* Melalui Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS - NG) Sebagai Aplikasi Pengolah Data Kemiskinan Di Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung sedangkan penelitian ini terfokus pada Efektivitas Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS - NG) Sebagai Aplikasi Pengolah Data Kemiskinan Desa.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh (Andriani, Suwitri, and Yuniningsih 2023). Temuan peneliti adalah pada penelitian ini menerapkan teori efektivitas Richard M. Steers dengan indikator

menitikberatkan pada segi adaptasi, pencapaian tujuan dan integritasi. Peneliti mengatakan yakni pada penelitian ini belum efektif. Ini disebabkan karena belum memudahinya beberapa permasalahan seperti keterbatasan kapasitas, sumber daya Keuangan, infrastruktur teknologi serta kekurangan tenaga profesional di bidang informatika juga menjadi kendala. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian sebelumnya terfokus pada Penerapan E-Government Melalui Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS - NG) Sebagai Aplikasi Pengolah Data Kemiskinan Di Kabupaten Bengkulu Selatan sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada Efektivitas Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS - NG) Sebagai Aplikasi Pengolah Data Kemiskinan Desa.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh (Zebua et al. 2024). Temuan pada penelitian ini menerapkan teori efektivitas oleh Richard M. Steers dengan indikator yang menitikberatkan pada pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Peneliti mengatakan penelitian ini belum dapat dikatakan efektif. Ini disebabkan fasilitas yang masih kurang memadai, seperti pemadapaman listrik sering terjadi dan koneksi jaringan yang tidak konsisten dan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintahan Desa terkait mengenai pengusulan data warga miskin masih terbatas. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian sebelumnya terfokus pada Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* untuk Pengolahan Data Kemiskinan Di Desa Balohili Botomuzoi sedangkan penelitian saat ini terfokus pada Efektivitas Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS - NG) Sebagai Aplikasi Pengolah Data Kemiskinan Desa.

Berdasarkan situasi yang ada di lapangan, aplikasi SIKS-NG di Pemerintah Desa Permisan, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo mengalami beberapa hambatan yang dimana dapat mengganggu pelaksanaan dan kinerja aplikasi ini. Hambatan - hambatan tersebut diantaranya: Pertama, mengenai tidak adanya bimbingan teknologi (Bimtek) atau pelatihan untuk operator aplikasi ini dalam pengoperasian serta perubahan fitur di aplikasi SIKS-NG yang dimana terkadang fitur didalam

aplikasi ini sering berubah disetiap tahunnya. Kedua, yakni tidak ada fitur ‘usulan diterima’ pada nama masyarakat yang ‘diusulkan’ kedalam sistem Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) sehingga operator aplikasi SIKS-NG harus aktif mengecek secara manual di halaman ‘usulan bantuan’ untuk mengetahui data masyarakat yang telah ter *input* di dalam sistem Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Ketiga, sering terjadinya ketidaksesuaian diantara data yang “diusulkan” dengan data “penerima bantuan sosial”. Masih sering terjadi *error by sistem* terkait data penerima bantuan yang sudah di hapus karena sudah dianggap mampu dan tidak masuk kedalam klasifikasi penerima bantuan sosial, individu tersebut masih tercatat pada data “penerima bantuan sosial”.

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan, peneliti tertarik guna melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS - NG) Sebagai Aplikasi Pengolah Data Kemiskinan Desa”. Dengan tujuan peneliti adalah untuk mengukur efektivitas Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS - NG) sebagai aplikasi pengolah data kemiskinan di tingkat desa.

## METODE PENELITIAN

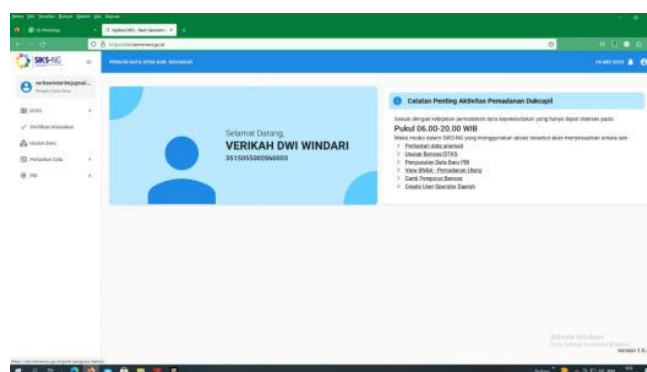
Pada penelitian saat ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif bertujuan untuk menggabungkan menggambarkan informasi, data, serta berbagai masalah secara mendalam melalui pengamatan di lapangan mengenai “Efektivitas Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS - NG) Sebagai Aplikasi Pengolah Data Kemiskinan Desa”. Lokasi penelitian terletak di Desa Permisan, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Fokus pada penelitian ini yakni Efektivitas Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS - NG) Sebagai Aplikasi Pengolah Data Kemiskinan Desa menerapkan teori efektivitas menurut (Richard M. Steers 1985) berisi 3 indikator yakni: pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Dalam bentuk penelitian ini, peneliti menerapkan teknik *purposive sampling* untuk memilih informan yang memiliki wawasan dan pemahaman mendalam mengenai isu yang sedang diteliti, serta bersedia menyediakan data

dan informasi yang tepat dan akuntabel mengenai permasalahan tersebut (J & F 2014). Informan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu, Ibu Verikah Dwi Windari selaku Kaur perencanaan Pemerintah Desa Permisan serta operator aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS - NG) Desa Permisan. Sumber data yang diterapkan yaitu sumber data primer dan sekunder. Dalam mendapatkan data primer dan sekunder pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik seperti: pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Guna mendapatkan bentuk data sekunder pada penelitian ini menggunakan berbagai sumber seperti: literatur, jurnal, artikel ilmiah, dokumen, dan media massa. Proses analisis data penelitian dimulai dengan pengumpulan, reduksi, penyajian data hingga penarikan kesimpulan (Miles & Huberman 1994).

## HASIL DAN DISKUSI

Pemerintah Desa Permisan yang terletak di Desa Permisan, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo adalah salah satu Pemerintah Desa yang telah menggunakan pemanfaatan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS - NG) sebagai sarana aplikasi efektivitas serta efisiensi dalam pengolahan data kemiskinan ditingkat desa. Banyak kemudahan yang didapatkan bagi pemerintah Desa melalui tersedianya aplikasi SIKS - NG di desa ini, salah satunya yakni memudahkan Kaur perencanaan selaku operator aplikasi ini dalam membantu menginput serta memperbarui data kemiskinan atau sosial ditingkat desa.

**Gambar 1.** Tampilan Dashboard Aplikasi SIKS-NG



Sumber: Operator Aplikasi SIKS-NG Desa Permisan (2024)

Berdasarkan gambar 1. dapat diketahui bahwa terdapat penyajian gambar berupa tampilan *dashboard* pada aplikasi SIKS – NG ini di Desa Permisan sebagai bukti bahwa Pemerintah Desa Permisan telah menggunakan adanya aplikasi ini sebagai sarana pengolah data kemiskinan desa. Pemerintah Desa Permisan telah melakukan operasional aplikasi ini guna efisiensi serta efektifitas pada penginputan data kemiskinan desa dan penyaluran bantuan sosial yang didistribusikan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia kepada pihak desa. Dimana melalui tersedianya aplikasi SIKS-NG ini membantu Pihak Pemerintah Desa Permisan dalam menyalurkan bantuan sosial didukung dengan tingginya angka rumah tangga miskin di Desa Permisan, sebagaimana data di bawah ini:

**Tabel 1.** Data rumah tangga miskin Desa Permisan, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo

Tahun	Jumlah KK	Jumlah rumah tangga miskin	Presentase
2022	502 KK	323 KK	64,34%
2023	530 KK	315 KK	59,43%
2024	538 KK	420 KK	78,24%

Sumber : Diolah Dari Pemerintah Desa Permisan (2024)

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa terdapat penyajian data rumah tangga miskin Desa Permisan, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo dimana membuktikan bahwa adanya presentase rumah tangga miskin yang tinggi di Desa Permisan, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Ditunjukkan dalam presentase pada tahun 2022 sejumlah 64,34% pada tahun 2023 sejumlah 59,43% dalam presentase tahun 2022 - 2023 mengalami penurunan mencapai 4,91%. Sedangkan, pada tahun 2023 64,34% menuju tahun 2024 sejumlah 78,24% mengalami kenaikan mencapai 18,81%. Presentase kemiskinan tersebut menunjukkan proporsi kepala keluarga (KK) yang hidup dibawah garis kemiskinan.

Data rumah tangga miskin Desa Permisan, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo diperkuat oleh data bantuan sosial Desa Permisan, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo di bawah ini:

**Tabel 2.** Data Bantuan Sosial Desa Permisan, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo

Tahun	Jenis Bantuan Sosial	Kuota	Penerima Yang Terealisasi	Daftar Tunggu
2022	PKH	81 KPM	81 KPM	7 KPM
	BPNT	235 KPM	228 KPM	0 KPM
2023	PKH	88 KPM	88 KPM	5 KPM
	BPNT	240 KPM	240 KPM	0 KPM
2024	PKH	97 KPM	97 KPM	0 KPM
	BPNT	193 KPM	169 KPM	7 KPM

Sumber : Diolah Dari Pemerintah Desa Permisan (2024)

Bedasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa terdapat penyajian data penerimaan bantuan sosial Desa Permisan, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Dimana data tersebut adalah salah satu jenis data bantuan sosial didalam data tersebut terdapat perbedaan yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti: kesalahan dalam pendataan, perubahan kondisi penerima bantuan sosial, atau kendala teknis dalam penyaluran bantuan sosial. Dan dalam penyajian data penerimaan bantuan sosial Desa Permisan, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo didukung adanya data rumah tangga miskin Desa Permisan, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat bahwa masih banyaknya warga Desa Permisan, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo yang menjadi penerima bantuan sosial. Data ini seharusnya dapat menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan penurunan angka kemiskinan pada sistem penyaluran bantuan sosial, menjadikan penyaluran bantuan sosial dapat berjalan dengan tepat sasaran dan dapat menjangkau tujuan yang telah ditentukan.

Maka demikian, dapat dikatakan bahwa suatu pekerjaan dinyatakan berhasil apabila diselesaikan secara akurat serta sejalan dengan rencana yang telah disepakati sebelumnya. Konsep efektivitas yang diungkapkan oleh (Richard M. Steers 1985). Untuk menilai tingkat efektivitas Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS - NG)



sebagai aplikasi pengolah data kemiskinan desa, peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan teori efektivitas (Richard M. Steers 1985) yang terdapat tiga (3) indikator sebagaimana dijelaskan pada hasil penelitian berikut:

### **Pencapaian Tujuan**

Pencapaian tujuan menurut (Richard M. Steers 1985) adalah setiap usaha untuk mencapai tujuan harus dipahami sebagai sebuah proses yang berkelanjutan. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan akhir, perlu dilakukan secara bertahap, baik dari segi makna tahap maupun pemahaman tahap. Ada banyak faktor yang terlibat dalam pencapaian tujuan: waktu dan target spesifik. Sejauh mana penelitian ini mencapai tujuannya dapat dilihat dari target kinerja dan hasil pelayanan. Pencapaian tujuan dalam penelitian ini dapat dilihat dari indikator tercapainya target dan efisiensi penyaluran bantuan sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia melalui aplikasi di desa Permisan ini.

Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Verikah Dwi Windari selaku Kaur perencanaan Pemerintah Desa Permisan serta operator Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS - NG) Desa Permisan, berikut ini:

“Alhamdulillah, setidaknya kita jadi terorganisir. Terkadang masih ada dobel data penerimaan bantuan sosial atau NIK yang tidak bisa ditemukan dan dulu pengelolannya berantakan tetapi semakin kesini semakin tertata. Dulu lewat kartu fisik sekarang lewat sistem lebih enak. Efisiensi aplikasi juga tergantung keaktifan operator dalam mengecek segala proses bantuan. Meskipun terkadang operator yang kesulitan dengan jaringan loading lama. Karena perlu jaringan yang berkapasitas besar. Selagi tidak ada informasi dari pusat mengenai sistem sedang diperbaiki/eror itu aman aman aja. Tetapi karena system kan seperti robot ya jadi mereka tertaut dengan SOP yang sudah tertaut dari pusat. terkadang jika ada perubahan pada gaji orang yang sebelumnya dianggap mampu lalu masuk dalam kategori tidak mampu itu perlu memerlukan waktu yang cukup lama untuk dikonfirmasi kembali. Terkadang juga masih

ada beberapa orang yang sudah tidak masuk kategori atau sudah mampu tapi masih terdata lewat sistem sebagai penerima bantuan sosial.” (Hasil Wawancara 13 Agustus 2024).

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara oleh peneliti bersama Ibu Verikah Dwi Windari selaku Kaur perencanaan Pemerintah Desa Permisan serta operator Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS - NG) Desa Permisan, bisa dilihat bahwa adanya aplikasi sudah cukup efektif namun belum optimal hal ini ditunjukkan bahwa masih ada beberapa tantangan seperti dobel data penerimaan bantuan sosial yang terjaring lewat sistem dan terkadang kesulitan operator dalam mengecek proses bantuan karena terjadi jaringan loading lama. Sistem yang digunakan telah meningkatkan efisiensi organisasi dengan baik. Penggunaan sistem digital telah menggantikan kartu fisik, membuat proses lebih mudah dan terstruktur. Namun keaktifan operator menjadi faktor penting. Selain itu, perubahan pada status seseorang penerima bantuan sosial yang memerlukan waktu lama untuk dikonfirmasi kembali dan beberapa orang yang sudah tidak memenuhi kriteria penerima bantuan sosial tapi masih terdata sebagai penerima bantuan sosial juga perlu diperhatikan dalam bantuan sosial. Dengan demikian aplikasi di Desa Permisan ini secara keseluruhan telah meningkatkan kinerja dan keefektifitas sebagai aplikasi pengolah data kemiskinan Desa meskipun masih ada beberapa dobel data pada data penerimaan bantuan sosial yang terjaring melalui sistem.

Pada indikator pencapaian tujuan dapat disimpulkan dalam adanya aplikasi ini pemerintah desa permisan khususnya operator Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS - NG) sudah berperan aktif dalam menyikapi ketidaksesuaian data penerima dan perubahan dalam aplikasi tersebut. Meskipun dalam pelaksanaannya dalam indikator pencapaian tujuan belum optimal dikarenakan pada masih ada beberapa tantangan seperti dobel data penerimaan bantuan sosial yang terjaring melalui sistem yang mengakibatkan operator kembali mengecek dan memastikan kembali dengan data penerima bantuan sosial yang sesuai dengan klasifikasi.

### **Integrasi**

Integrasi menurut (Richard M. Steers 1985) yakni penilaian setiap kapasitas suatu organisasi dalam melaksanakan sosialisasi, melaksanakan kesepakatan serta berinteraksi melalui berbagai organisasi lain. Integrasi di penelitian ini dapat dilihat dari adanya indikator komunikasi internal, kesamaan tujuan serta pengurangan konflik dalam penyaluran bantuan sosial melalui aplikasi ini.

Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Verikah Dwi Windari selaku Kaur perencanaan Pemerintah Desa Permisan serta operator Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS - NG) Desa Permisan, berikut ini:

“Ada sih koordinasi, dikabupaten itu ada terbentuk (SLRT) sistem layanan rujukan terpadu. Ada juga (TSK) yakni tenaga kesejahteraan sosial yang juga membantu yang menjembatani antara operator dengan penyalur (Pos/Bank) yang difasilitasi oleh Dinas Sosial. Untuk sosialisasi Ada, setahun sekali diadakan pada bulan-bulan terakhir atau akhir tahun. Karena contohnya, Bulan September kita mengadakan sosialisasi, Bulan November kita masuk proses pengusulan jadi nanti realisasinya di awal tahun biar tertata dengan rapi di Desa Permisan. Meskipun ada beberapa yang belum paham ada yang belum tau. Tapi secara garis besar mengenai SIKS-NG sebagai aplikasi sistem bantuan sosial sudah dijelaskan pada setiap pertemuan dan dengan adanya aplikasi ini dapat mengurangi permasalahan pendataan sebelumnya yang berantakan karena setiap akan diadakannya penyaluran bantuan sosial selalu melibatkan putusan bersama dari pihak Pemerintah Desa.” (Hasil Wawancara 13 Agustus 2024).

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara oleh peneliti bersama Ibu Verikah Dwi Windari selaku Kaur perencanaan Pemerintah Desa Permisan serta operator Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS - NG) Desa Permisan, dapat dipahami bahwa aplikasi ini sudah cukup efektif dan optimal hal ini ditunjukkan bahwa pada setiap Kabupaten telah terbentuk tim koordinasi yang efektif melalui sistem layanan rujukan terpadu (SLRT) dan tenaga kesejahteraan sosial (TSK) yang membantu menjembatani antara operator aplikasi

dan penyalur (pos /bank) yang difasilitasi oleh Dinas Sosial. Sosialisasi diadakan setahun sekali seperti pada bulan September membantu memahami adanya aplikasi ini yang digunakan untuk sistem bantuan sosial. Meskipun masih terdapat beberapa individu yang tidak sepenuhnya mengerti. Secara garis besar aplikasi ini telah menjelaskan dan mengurangi permasalahan pendataan yang sebelumnya berantakan. Dengan adanya aplikasi ini penyaluran bantuan sosial di Desa Permisan menjadi lebih tertata dan melibatkan putusan bersama dari pihak Pemerintah Desa.

Pada indikator integrasi dapat disimpulkan dalam aplikasi ini bahwa Pemerintah Desa Permisan sudah mengadakan sosialisasi diadakan setahun sekali seperti pada bulan September membantu memahami aplikasi ini yang digunakan untuk sistem bantuan sosial. Serta integrasi antara beberapa *stakeholder* dalam pelaksanaan penggunaan aplikasi ini sudah cukup tertata dengan baik dan lancar sehingga dapat menjadikan pengolahan data kemiskinan desa yang efektif dan efisien.

### Adaptasi

Adaptasi menurut (Richard M. Steers 1985) yakni kapasitas dari organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Yang dijadikan sebagai pengukuran dalam tahapan pengadaan dan pengisian tenaga kerja. Integrasi dalam penelitian ini bisa ditinjau dari adanya indikator kemampuan belajar operator, respon terhadap perubahan serta inovasi dalam menggunakan aplikasi ini di Desa Permisan baik dari sistem maupun tampilan dalam aplikasi.

Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Verikah Dwi Windari selaku Kaur perencanaan Pemerintah Desa Permisan serta operator Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS - NG) Desa Permisan, berikut ini:

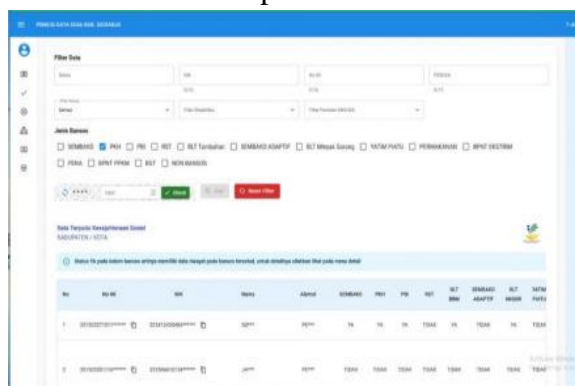
“Dari segi sarana prasarana disini sudah memadai. Tetapi tidak adanya pelatihan operator atau bimbingan teknis operator hanya bisa otodidak dalam menggunakan aplikasi dan tanya operator desa lain dalam penggunaannya. Terus kalau ada perubahan ya kaget, lalu biasanya diamati dulu tentang apa



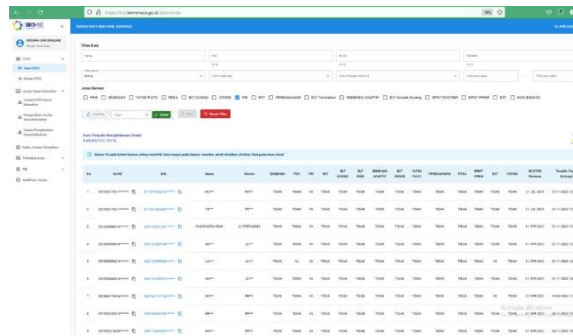
perubahannya. Diamati, dipelajari kalau gagal dicoba lagi. Karena kan kalau ada perubahan itu selalu tidak ada bimtek dari pusat. Dan seharusnya karena mereka selaku pembuat aplikasi SIKS-NG membuat pintu saran/kritikan atau semacam *helpdesk* terkait dengan operator terkait operator butuhnya apa? Karena SIKS -NG itu kan diciptakan ada 4 : operator Kabupaten, operator Desa, operator TKSK dan operator PKH. Dan ini isinya berbeda. Seharusnya operator ditanyai mengenai kebutuhan apa yang diinginkan untuk menyempurnakan aplikasi ini untuk pengelolaan data kemiskinan.” (Hasil Wawancara 13 Agustus 2024).

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara oleh peneliti bersama Ibu Verikah Dwi Windari selaku Kaur perencanaan Pemerintah Desa Permisan serta operator Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS - NG) Desa Permisan, bahwa aplikasi ini sudah efektif namun belum optimal hal ini ditunjukkan dari segi sarana dan prasarana yang digunakan memang sudah memenuhi. Namun, masih ada kekurangan yakni tidak adanya pelatihan dan bimbingan teknis operator. Operator harus berotodidak dalam menggunakan aplikasi ini dan bertanya ke operator desa lain. Perubahan dalam sistem seringkali terjadi dan membuat operator kebingungan sehingga memerlukan waktu untuk mempelajari dan mencoba kembali. Hal ini disebabkan karena tidak adanya Bimtek dari pusat. Oleh karena itu, seharusnya dalam adanya aplikasi ini memiliki pintu saran/kritikan atau semacam *helpdesk* untuk meminta masukan dari operator terkait kebutuhan mereka dalam menyempurnakan aplikasi ini.

**Gambar 2.** Perubahan Tampilan Aplikasi SIKS-NG Tampilan Lama



### Tampilan Baru



Sumber: Operator Aplikasi SIKS-NG Desa Permisan (2024)

Berdasarkan gambar 2. dapat diketahui bahwa terdapat penyajian gambar berupa perubahan pada tampilan menu bantuan sosial pada Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS - NG) di Desa Permisan. Perubahan tersebut didasari dengan adanya perubahan jenis bantuan sosial serta beberapa perubahan tampilan dalam aplikasi ini. Dengan adanya perubahan pada tampilan aplikasi ini dan tidak adanya bimbingan teknis (Bimtek) dari pusat mengakibatkan operator berupaya secara otodidak untuk memahami setiap perubahan di dalam aplikasi ini.

Dalam indikator adaptasi dapat disimpulkan di dalam aplikasi ini bahwa sumber daya manusia indikator operator Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS - NG) sudah dapat dikatakan cukup kompeten dalam mengoperasikan dan menjalankan aplikasi ini karena dapat dilihat dari inisiatif operator dalam segala perubahan yang sering terjadi seperti ketidaksesuaian data penerima bantuan dan perubahan tampilan dalam aplikasi ini didukung dengan aspek sarana dan prasarana yang mumpuni untuk penggunaan aplikasi ini di Pemerintah Desa Permisan. Meskipun demikian, masih ada beberapa kendala yakni. Tidak adanya bimbingan teknis (Bimtek) bagi operator aplikasi dan tidak adanya pintu saran/kritikan atau semacam *helpdesk* untuk meminta masukan dari operator terkait kebutuhan mereka dalam menyempurnakan aplikasi ini.

### KESIMPULAN

Pembahasan dan penelitian telah dilakukan peneliti berdasarkan analisis pernyataan diatas mengenai Efektivitas Sistem Informasi

Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS - NG) Sebagai Aplikasi Pengolah Data Kemiskinan Desa. Yang telah diukur berdasarkan tiga (3) indikator efektivitas dari (Richard M. Steers 1985) yakni: pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS - NG) Sebagai Aplikasi Pengolah Data Kemiskinan Desa di Desa Permisan, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Pertama secara pencapaian tujuan, dapat dinilai cukup efektif namun belum optimal hal ini ditunjukkan bahwa masih ada beberapa tantangan seperti double data penerimaan bantuan sosial yang terjaring melalui sistem. Sehingga perlu diadakannya portal data kemiskinan/sosial yang terjaring satu pintu dengan sistematis dan terbaru. Disisi lain sistem yang digunakan telah meningkatkan efisiensi organisasi dengan baik dan penggunaan *electronik government* telah menggantikan pelayanan manual serta kartu fisik dalam penyaluran bantuan. Sehingga, membuat proses lebih mudah dan terstruktur. Kedua secara integrasi, dapat dinilai sudah cukup efektif dan optimal hal ini ditunjukkan bahwa dengan adanya beberapa tim koordinasi yang membantu menjembatani antara operator Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS - NG) dan penyalur bantuan sosial (Pos/Bank) yang difasilitasi oleh Dinas Sosial menjadikan penyaluran bantuan sosial di Desa Permisan menjadi lebih tertata. Pemerintah Desa Permisan juga mengadakan sosialisasi setahun sekali seperti pada bulan September dimana dapat membantu masyarakat Desa Permisan untuk memahami terkait adanya Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS - NG) yang digunakan untuk sistem penerimaan bantuan sosial. Ketiga secara adaptasi, sudah efektif namun belum optimal hal ini ditunjukkan dari segi sarana dan prasarana Desa Permisan yang digunakan memang sudah memenuhi. Namun, masih ada kekurangan yakni tidak adanya pelatihan dan bimbingan teknis operator Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS - NG) dari pusat sehingga sering menyusahkan operator ketika ada perubahan didalam aplikasi ini. Sehingga, butuh adanya bimbingan teknis (Bimtek) secara berkala kepada operator apalagi jika ada perubahan didalam aplikasi dan

diperlukan adanya pintu saran/kritikan atau semacam *helpdesk* untuk meminta masukan dari operator Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS - NG) terkait kebutuhan mereka guna menyempurnakan aplikasi ini. Sehingga operator Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS - NG) tidak mengalami kesulitan dan tidak mengganggu kinerja aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS - NG).

## REFERENSI

- Andriani, Yevi, Sri Suwitri, and Tri Yuniningsih. 2023. "Penerapan E-Government Melalui Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS - NG) Sebagai Aplikasi Pengolah Data Kemiskinan Di Kabupaten Bengkulu Selatan." *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi* 11(2):129–47.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. 2023. "Profil Kemiskinan Maret 2022 Kabupaten Sidoarjo." Retrieved (<https://sidoarjokab.bps.go.id/id/pressrelease/2023/03/06/34/profil-kemiskinan-maret-2022-kabupaten-sidoarjo.html>).
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. 2024. "Persentase Penduduk Miskin Maret 2024." Retrieved (<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/persentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-9-03-persen-.html>).
- Haromin, Dhika Andriansyah. 2022. "Efektivitas Penerapan E-Government Melalui Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS - NG) Sebagai Aplikasi Pengolah Data Kemiskinan Di Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung." *Jurnal Jisipol* 6 Nomor 3(November):34–56.
- J & F. 2014. "Teknik Purpose Sampling"
- Miles & Huberman. 1994. "Proses Analisis Data Penelitian"
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun

2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.”” Jakarta, RI.

Peraturan Menteri Sosial RI. 2021. *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS)*.

Peraturan Pemerintah RI. 2015. *Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 46 Tahun 2015 Tentang Kementerian Sosial*.

Richard M. Steers. 1985. “Efektivitas Organisasi.”

Wheelan dan Hunger. 2004. “Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi Tidak Hanya Berfungsi Sebagai Dukungan, Melainkan Telah Menjadi Bagian Operasional Utama Yang Memiliki Potensi Tinggi, Peran Strategis Dan Dapat Dimanfaatkan Untuk Meningkatkan Produktivitas, Efektifitas Dan Efis.”

Zebua, D. E. A., F. Hulu, M. H. Waruwu, and ... 2024. “Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation Untuk Pengolahan Data Kemiskinan Di Desa Balohili Botomuzoi.” *Innovative: Journal Of ...* 4:1993–2000.